

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel-variabel penelitian yang akan diperhitungkan dalam analisis data guna pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : Kecemasan pasien pra operasi
2. Variabel bebas : *Emotional Focused Coping strategy*

#### **B. Definisi Operasional variabel Penelitian**

Adapun batasan atau definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Kecemasan Pasien Pra Operasi**

Kecemasan pasien pra operasi adalah suatu perasaan negatif yang dialami pasien yang akan menjalani operasi kecil yaitu bedah sederhana yang risiko terhadap hidup sedikit, maupun menjalani operasi besar biasanya dilaksanakan dengan anestesi umum di unit rawat inap dan operasi lebih serius dari operasi kecil karena bisa berisiko terhadap jiwa, mengakibatkan pasien mengalami tekanan perasaan dan konflik yang berisikan ketakutan dan keprihatinan karena adanya perubahan drastis yang menuntut penyesuaian diri dari masalah-masalah yang belum diketahui kepastiannya di masa mendatang.

Gejala kecemasan pra operasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Gejala fisiologis dengan komponen-komponennya meliputi ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, jantung berdebar, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan berkurang, kepala pusing,

napas sesak, perut mual dan lutut gemetar. Gejala fisiologis ini muncul bila pasien merasa cemas.

- b. Gejala psikologis dengan komponennya antara lain adanya perasaan takut, kurang berharga, daya konsentrasi berkurang, perasaan akan tertimpa bahaya, kurang percaya diri, merasa tidak aman, khawatir, bingung, tegang, tidak dapat mengambil keputusan, mudah marah dan mudah tersinggung atau sensitif terhadap kritik. Gejala psikologis ini muncul saat pasien akan menghadapi operasi.

Kecemasan pasien pra operasi dapat diukur melalui skor dari jawaban subyek penelitian terhadap Skala kecemasan pasien pra operasi dengan interpretasi skor sebagai berikut : semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang, makin tinggi kecemasan yang dialami pasien, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh seseorang, makin rendah pula kecemasan pasien terhadap operasi yang akan dijalani.

## **2. *Emotional Focused Coping Strategy***

*Emotional Focused Coping Strategy* merupakan segala usaha yang dilakukan individu untuk mengatur dan mempertahankan keseimbangan emosinya dengan cara mengelola hubungan antara situasi yang menekan dengan emosi tersebut.

Data mengenai strategi menghadapi masalah yang berorientasi pada emosi diungkap melalui skala yang dibuat oleh peneliti berdasarkan jenis-jenis strategi menghadapi masalah yang berorientasi pada emosi yaitu *denial*, menerima tanggung jawab, *resignation*, represi, identifikasi, penafsiran kembali terhadap situasi dan penurunan ketegangan. Hal ini dapat diukur

melalui skor dari jawaban subyek penelitian terhadap skala *emotional focused coping strategy* dengan interpretasi skor sebagai berikut :semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala ini maka semakin tinggi penggunaan *emotional focused coping strategy*, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh seseorang, *emotional focused coping strategy* yang ia pakai semakin rendah penggunaan.

## C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan luas daerah yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian hal tersebut dikenal dengan istilah populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu ciri atau sifat yang sama (Hadi, 1993, h.220). Dari populasi ini akan diambil contoh atau sampel yang diharapkan mampu mewakili populasi. Menurut Hadi (1997, h.70) sampel adalah sebagian individu dari populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pra operasi baik kecil maupun besar di Rumah Sakit Umum Brayat Minulya Surakarta yang sedang menjalani rawat inap dari tanggal 10 Juni sampai dengan 7 Agustus 2003.

Ciri-ciri subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Subyek tercatat sebagai pasien di Rumah Sakit Brayat Minulya Surakarta.
- b. Pasien yang akan menjalani operasi baik operasi kecil maupun besar.
- c. Pasien menjalani rawat inap antara tanggal 10 Juni sampai dengan 7 Agustus 2003.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Nawawi (1995, h.144) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi dalam arti sampel harus bersifat representatif. Sampel bersifat representatif apabila terdiri dari unsur-unsur yang memiliki seluruh sifat populasi walaupun jumlahnya lebih sedikit. Dengan demikian hasil penelitian terhadap sampel yang representatif tidak akan berbeda dengan hasil penelitian seandainya dilakukan terhadap seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel (Nawawi, 1995, h.152) adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif dan benar-benar mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *incidental sampling* (Hadi, 1986, h.227) yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan digunakan sesuai dengan penelitian ini. Siapa saja yang kebetulan dijumpai dan sesuai dengan ciri-ciri subyek penelitian, mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah dengan menggunakan metode skala.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Skala Kecemasan Pasien Pra Operasi

Rancangan skala kecemasan pasien pra operasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Rancangan Skala Kecemasan Pasien Pra Operasi**

Gejala	<i>Favorable</i>	Jumlah
Gejala fisiologis	15	15
Gejala psikologis	15	15
Jumlah	30	30

Keterangan :

- a) Gejala fisiologis meliputi : ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, jantung berdebar, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan berkurang, kepala pusing, napas sesak, perut mual dan lutut gemetar.
- b) Gejala psikologis meliputi : adanya perasaan takut, kurang berharga, daya konsentrasi berkurang, perasaan akan tertimpa bahaya, kurang percaya diri, merasa tidak aman, khawatir, binggung atau sensitif terhadap kritik.

Adapun cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan pada responden dengan sebuah skala yang berisi pernyataan kemudian responden diminta untuk memilih jawaban dari empat jawaban yang disediakan. Jawaban itu bersifat dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai. Jawaban-jawaban tersebut kemudian diberi skor. Bagi pernyataan yang bersifat mendukung atau *favorable*, jawaban sangat sesuai (SS) mempunyai nilai 4, sesuai (S)

mempunyai nilai 3, tidak sesuai (TS) mempunyai nilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) mempunyai nilai 1. Sebaliknya untuk pernyataan yang bersifat tidak mendukung atau *unfavorable* jawaban sangat sesuai (SS) mempunyai nilai 1, sesuai (S) mempunyai nilai 2, tidak sesuai (TS) mempunyai nilai 3, dan sangat tidak sesuai (STS) mempunyai nilai 4.

## 2) Skala *Emotional Focused Coping Strategy*

Skala ini disusun berdasarkan jenis-jenis *emotional focused coping strategy* yaitu :

- a) *Denial*, usaha individu untuk menghindari dan mengingkari situasi yang dialami atau kenyataan yang menyakitkan.
- b) Menerima tanggungjawab, individu menerima atau mengakudirinya berperan terhadap situasi yang dihadapi.
- c) *Resignation*, usaha individu untuk merenungkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan dengan berserah kepada Tuhan.
- d) Represi, individu mengeluarkan hal-hal yang tidak menyenangkan dari kesadaran.
- e) Identifikasi, merupakan pengambilalihan karakteristik individu untuk menjauhi perasaan ketidakmampuan.
- f) Penafsiran kembali terhadap situasi, individu berusaha menemukan arti positif dari pengalamannya.
- g) Penurunan ketegangan

Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan kemudian diminta untuk memilih sebuah jawaban dari empat jawaban yang disediakan. Skala ini hanya terdapat pernyataan yang bersifat mendukung atau *favorable*, jika jawaban sangat sesuai (SS)

mempunyai nilai 4, sesuai (S) mempunyai nilai 3, tidak sesuai (TS) mempunyai nilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) mempunyai nilai 1.

Skala *emotional focused coping strategy* dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Rancangan Skala *Emotional Focused Coping Strategy***

Jenis	<i>Favorable</i>	Jumlah
1. <i>Denial</i>	5	5
2. Menerima tanggung jawab	5	5
3. Represi	5	5
4. <i>Resignation</i>	5	5
5. Identifikasi	5	5
6. Penafsiran kembali terhadap situasi	5	5
7. Penurunan ketegangan	5	5
Jumlah	35	35

## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Menurut Ancok (1987,h.13) validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Validitas suatu pengukuran senantiasa berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan dari alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang hendak diukur.

Dalam menguji validitas alat ukur diperlukan kriteria yang dapat dijadikan sebagai pembanding. Menurut Hadi (1986,h.109) ada dua macam kriteria yang dipergunakan untuk menguji validitas alat ukur, yaitu kriteria

dalam dan kriteria luar. Suatu alat ukur memakai kriteria luar apabila alat pembandingnya diambil dari luar alat ukur tersebut. Sedangkan suatu alat ukur disebut memakai kriteria dalam apabila pembanding yang digunakan diperoleh dari nilai total alat tersebut. Dalam penelitian ini digunakan dua validitas, yaitu :

- a. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang pengujiannya tidak melalui analisa statistika, akan tetapi melalui analisis rasional terhadap isi tes yang bersangkutan dan pertimbangannya dikembalikan kepada penilaian subjektif individual. Validitas isi ada dua, yaitu : validitas tampak (*face validity*), apabila *common sense* atau akal sehat telah mengatakan item-item tersebut sebagai cakupan relevan dalam mengukur aspek yang dikehendaki, maka validitas isi telah tercapai. Dan validitas logis (*logical validity*), apabila keseluruhan item telah mencakup atau meliputi secara komprehensif keseluruhan kawasan aspek yang hendak diukur beserta ciri-ciri perilakunya, maka validitas isi telah tercapai. Validitas isi ini digunakan untuk menguji validitas dari skala kecemasan pasien pra operasi, karena skala ini dibuat berdasarkan gejala-gejala kecemasan.
- b. Validitas konstruk (*construct validity*) menyangkut masalah *theoretical construst* yang menjadi dasar dalam penyusunan tes itu. Pengukuran validitas konstruk dengan menggunakan tehnik statistika dan dapat diuji. Validitas konstruk digunakan untuk menguji validitas pada skala *emotional focused coping strategy* yang disusun berdasarkan jenis-jenisnya. Karena skala disusun berdasarkan jenis-jenis dari *emotional focused coping strategy* maka validitas skala dihitung berdasarkan jenis-jenisnya juga.



Validitas item skala *emotional focused coping strategy* dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan kriteria dalam yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Cara yang digunakan untuk menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total adalah dengan teknik korelasi *product moment*.

Rumus teknik korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2) (N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara item dengan total item
- $\Sigma XY$  = jumlah perkalian item dengan total item
- $\Sigma X$  = jumlah skor tiap item
- $\Sigma Y$  = jumlah skor total item
- $N$  = jumlah subyek

Angka korelasi yang diperoleh perlu dikoreksi, karena angka korelasi yang diperoleh memiliki kelebihan bobot (*over estimate*). Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar. Untuk mengoreksi angka korelasi yang kelebihan bobot digunakan korelasi *Part Whole*.

Rumus korelasi *Part Whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy}) (SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y^2 + SD_x^2) - 2 (r_{xy}) (SD_y) (SD_x)}}$$

Keterangan :

- $r_{pq}$  = angka korelasi setelah dikoreksi
- $r_{xy}$  = angka korelasi sebelum dikoreksi
- $SD_y$  = standar deviasi skor total
- $SD_x$  = standar deviasi item

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejumlah mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Ancok,19987,h.19). Suryabrata (1990,h.29) menyatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan suatu alat ukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha* untuk menguji reliabilitas skala *emotional focused coping strategy*. Adapun rumus teknik *Alpha* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s^2_x}{\sum s^2_{tot}} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien reliabilitas alpha
- $k$  = Jumlah *item*
- $\sum s^2_x$  = Jumlah varians item
- $\sum s^2_{tot}$  = Jumlah varians total

## F. Metode Analisis Data

Sebelum dianalisis nilai atau skor masing-masing jenis pada skala *emotional focused coping strategy* dan skala kecemasan pasien pra operasi dilakukan T skor terlebih dahulu, setelah itu lalu hasil T skor dikorelasikan. Adapun rumus T skor tersebut adalah sebagai berikut :

$$T = 10 Z + 50$$

Dimana :  $Z = \frac{X - M}{SD}$

Keterangan :

- $Z$  = Angka standar
- $X$  = Angka kasar yang diketahui
- $M$  = Mean distribusi
- $SD$  = Standar deviasi angka kasar

Analisis data dilakukan dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (dalam Singarimbun dan Effendi 1985, h.213). Dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2) (N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara *emotional focused coping strategy* dengan kecemasan pasien pra operasi  
 $\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor *emotional focused coping strategy* dengan skor kecemasan pasien pra operasi  
 $\Sigma X$  = jumlah skor variabel *emotional focused coping strategy*  
 $\Sigma Y$  = jumlah skor variabel kecemasan pasien pra operasi  
 $N$  = jumlah subyek

Adapun asumsi dari penggunaan teknik korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara kedua variabel merupakan hubungan garis lurus atau bersifat linier.
2. Distribusi variabel adalah mendekati distribusi normal

